

**ANALISIS LOYALITAS PETANI TERHADAP BENIH PADI UNGGUL DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

*(Analysis of Farmers' Loyalty to the High Yielding Varieties Seeds in Seputih Raman District of Central Lampung Regency)*

Titik Gustina Hutabarat, Sumaryo Gs, Suriaty Situmorang

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, Telp. 085279890021, e-mail: titik.hutabarat@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The purposes of this study were to determine the farm income which is uses the high yielding varieties seeds and analyze the loyalty of farmers to high-yielding rice varieties seeds in Seputih Raman District of Central Lampung Regency. The research sample were 74 farmers from the villages of Rama Murti, Rejo Basuki, and Rukti Endah of Seputih Raman District, in which selection was done by simple random sampling. The research data was analyzed by multiple linear regression analysis, Ordinary Least Square models, validity and reliabilitas, revenue analysis, and descriptive analysis. The results showed that profitability of rice per hectare over cash cost of Rp9,829,720.77, with R/C 2.71 and profitability per hectare on the total cost was Rp7,601,805.95, with R / C 1.95. This showed that the paddy rice farmers in Seputih Raman District provide benefits, so it is worth to be developed. The consumers / buyers could be classified as a loyal group (45.60%), neutral group (23.44%), and disloyal group (30.96%).*

*Keywords: farming, income, loyalty, rice seeds, varieties*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian dan stabilitas nasional, yaitu sebagai penghasil pangan. Salah satu tantangan paling besar di sektor pertanian pada saat ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras nasional dari produksi dalam negeri. Pemenuhan kebutuhan pangan sangat penting untuk dilakukan karena dengan tercukupkannya kebutuhan akan pangan maka krisis pangan dapat diatasi. Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional.

Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras (Arifin 2001). Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Peningkatan produksi padi semakin dibutuhkan mengingat semakin meningkatnya kebutuhan konsumsi beras dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, titik berat kegiatan usahatani padi adalah perbaikan dalam

pemilihan benih yang digunakan untuk memacu peningkatan produktivitasnya.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peningkatan produksi dalam budidaya tanaman padi adalah benih padi. Peningkatan produksi banyak ditunjang oleh benih bermutu atau benih bersertifikat. Penggunaan benih bermutu akan mengurangi risiko kegagalan budidaya, karena benih bermutu akan mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, bahkan dapat bebas dari serangan hama dan penyakit, serta mampu meningkatkan produktivitasnya (Kartasapoetra 1988).

Indonesia memiliki beberapa sentra produksi padi yang tersebar di beberapa wilayah, baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Provinsi Lampung adalah salah satu sentra produksi padi di luar Pulau Jawa, dan merupakan penghasil padi peringkat ketujuh di Indonesia. Di Provinsi Lampung terdapat beberapa kabupaten sebagai sentra produksi padi, salah satu di antaranya adalah Kabupaten Lampung Tengah. Sentra utama produksi padi di Kabupaten Lampung Tengah adalah Kecamatan Seputih Raman.

Perkembangan pertanian di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung, tidak lepas dari peran petani

yang meningkatkan produksi padi dengan mengadopsi teknologi, yaitu menggunakan benih padi varietas unggul dalam usahatani. Perkembangan penggunaan benih padi varietas unggul ini juga terus meningkat yang diikuti semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi benih padi varietas unggul (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung 2010). Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten yang menggunakan benih padi unggul tertinggi di Provinsi Lampung karena Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi padi di Provinsi Lampung. Selain itu, Kabupaten Lampung Tengah juga merupakan kabupaten dengan penyebaran benih Ciherang tertinggi di Provinsi Lampung pada tahun 2010, yaitu sebesar 77.400 ha atau sekitar 53,48 persen dari seluruh luasan lahan yang menggunakan benih padi Varietas Ciherang di Provinsi Lampung. Penyebaran Varietas Ciherang di Provinsi Lampung mencapai 22,02 persen dari seluruh varietas yang ada, di antaranya 16,48 persen tersebar di Kabupaten Lampung Tengah (BPSBTPH 2011).

Benih padi varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi yang penting untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Berkembangnya inovasi teknologi dalam benih padi menghasilkan banyak varietas-varietas unggul yang telah dilepas di pasar. Benih padi varietas unggul memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat membantu petani mengurangi resiko kegagalan panen. Menurut Kartasapoetra (1988) kenaikan produksi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan, karena dengan meningkatnya pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Konsumen saat ini mempunyai pilihan dan alternatif produk yang tidak terbatas, dengan beragam harga, kualitas, kelebihan dan pelayanan. Produsen produk berlomba-lomba memberikan produk dengan kualitas tertinggi, pelayanan terbaik bahkan berbagai macam hadiah untuk menarik konsumen membeli produk mereka sekaligus mengalahkan pesaingnya. Keputusan pembelian yang dilakukan konsumen terhadap suatu produk mencakup banyak aspek, salah satunya adalah nama suatu produk. Sejumlah konsumen menginginkan produk-produk tertentu dan menolak produk substitusinya, meskipun produk substitusinya ditawarkan dengan harga yang rendah (Engel *et al.* 1995). Konsumen memandang nama yang kuat dari suatu produk tertentu dan hal

tersebut mampu memandu loyalitas konsumen yang kuat juga.

Loyalitas petani terhadap suatu jenis varietas padi didukung oleh keunggulan yang dimiliki oleh varietas padi tersebut. Keunggulan tersebut dapat berupa produktivitas yang tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, daya tumbuh yang tinggi, tahan rontok, tahan rebah, kualitas beras yang baik, warna beras, tekstur nasi, aroma nasi, umur tanaman, anakan produktif, volume benih dalam kemasan, harga beli benih, ketersediaan benih, dan harga jual gabahnya (Siregar 1981). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis besarnya pendapatan usahatani padi yang menggunakan benih padi varietas unggul di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dan menganalisis loyalitas petani terhadap padi varietas unggul yang digunakan di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Rama Murti, Rukti Endah, dan Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Data penelitian dikumpulkan pada bulan Agustus-September 2012. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer, yang diperoleh dengan cara mewawancarai petani (responden) dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka (penelusuran literatur melalui perpustakaan dan internet), dan instansi terkait lainnya.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil merujuk pada teori Sugianto *dkk.* (2001), yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :  
 n = jumlah sampel  
 N = jumlah populasi  
 S<sup>2</sup> = variasi sampel (5% = 0,05)  
 Z = tingkat kepercayaan (95% = 1,96)  
 d = derajat penyimpangan (5% = 0,05)  
 Berdasarkan persamaan (1), maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 74 petani responden dari total populasi yang berjumlah 1984 orang petani.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan analisis kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua. Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan rumus:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i - BTT \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan (Rp)
- $Y$  = Produksi (Kg)
- $P_y$  = Harga hasil produksi (Rp/Kg)
- $\sum X_i$  = Jumlah faktor produksi ke-i (1,2,3,...n)
- $P_x$  = Harga produksi ke-i (Rp)
- BTT = Biaya tidak tetap (Rp)

Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan usahatani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada musim tanam gadu (2012). Usahatani padi menguntungkan atau tidak bagi petani dapat dihitung dengan menggunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya, dengan rumus :

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
- PT = Penerimaan total
- BT = Biaya total yang dikeluarkan oleh petani

Kriteria nilai R/C rasio adalah:

- (1) Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani padi yang diusahakan menguntungkan.
- (2) Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani padi yang diusahakan mengalami kerugian.
- (3) Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani padi yang diusahakan berada dalam titik impas (BEP).

Tujuan kedua dianalisis secara kualitatif. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis sehingga menggambarkan apa yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam mengukur loyalitas petani terhadap benih padi adalah kuesioner yang berisi 15 pertanyaan (P1-P15) dengan jawaban bertingkat yang selanjutnya diberikan nilai/skor dengan skala Likert.

Menurut Rangkuti (1997) skala Likert merupakan skala yang dapat memperlihatkan tanggapan konsumen terhadap elemen loyalitas produk. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai sangat negatif dan sebaliknya yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2005).

Pemusatan nilai rata-rata (*mean*) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges dan dirumuskan sebagai:

$$Z = \frac{X-Y}{K} \dots\dots\dots (4)$$

$$= (5 - 1) / 5 = 0,8$$

Keterangan :

- Z = Interval kelas
- X = Nilai Tertinggi
- Y = Nilai Terendah
- K = Banyaknya kelas

Setelah besar interval diketahui, maka kemudian dibuat rentang skala (*mean*), sehingga dapat diketahui letak rata-rata penilaian responden, khususnya terhadap setiap unsur variabel loyalitas produk. Rentang skala (*mean*) tersebut adalah:

- 1,00 – 1,80 = sangat tidak loyal
- 1,81 – 2,60 = tidak loyal
- 2,61 – 3,40 = netral/ cukup loyal
- 3,41 – 4,20 = loyal
- 4,21 – 5,00 = sangat loyal

Loyalitas konsumen dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu *switcher*, *habitual buyer*, *satisfied buyer*, *liking the brand*, *committed buyer*. Perhitungan tingkatan loyalitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{tingkatan loyalitas} = \frac{F(\text{sangat setuju/muas/sulita}) + F(\text{sangat setuju/sangat puas/sangat baik})}{\text{Total } F} \times 100\%$$

Hasil perhitungan 5 tingkatan loyalitas tersebut jika dijumlahkan tidak sama dengan 100%. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil 100% maka dilakukan perhitungan:

Tingkatan loyalitas (*switcher*, *habitual buyer*, *satisfied buyer*, *liking the brand*, *committed buyer*)

$$= \frac{\% \text{ masing masing tingkatan}}{\% \text{ jumlah total tingkat loyalitas}} \times 100\%$$

Kuesioner yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa kuesioner valid dan andal (reliabel).

**a. Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Singarimbun dan Effendi 1995). Kriteria validitas adalah:

- a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid
- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid
- c) Jika nilai KMO  $>$  0,5; maka pertanyaan yang digunakan dikatakan valid

Pertanyaan pada kuesioner mempunyai nilai KMO sebesar 0,694 ( $>$  0,5) dengan  $r$ -hitung lebih besar dari nilai  $r$ -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua items pertanyaan dinyatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Simamora, 2002). Hasil uji reliabilitas disajikan Tabel 2. Adapun kriteria hasil uji reliabilitas adalah:

- (a) Jika  $r$  alfa  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan reliabel
- (b) Jika  $r$  alfa  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel
- (c) Jika nilai *Cronbach alpha*  $>$  0,6; maka pertanyaan dinyatakan reliable.

Hasil uji menunjukkan pertanyaan pada kuesioner mempunyai nilai  $r$  tabel  $>$   $r$  alpha dan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6. Hal ini berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dalam mengukur loyalitas petani terhadap penggunaan benih padi unggul.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Daerah Penelitian dan Karakteristik Responden**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 petani padi dari Desa Rejo Basuki, Rukti Endah, dan Rama Murti. Berdasarkan hasil penelitian umur rata-rata petani responden 30 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa petani di lokasi penelitian berada pada umur produktif (Mantra 1999) dan tergolong potensial serta memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan usahatani.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r-hitung)	r-tabel	Ket.
P1	0,294	0,190	Valid
P2	0,339		Valid
P3	0,316		Valid
P4	0,399		Valid
P5	0,499		Valid
P6	0,308		Valid
P7	0,376		Valid
P8	0,412		Valid
P9	0,432		Valid
P10	0,594		Valid
P11	0,541		Valid
P12	0,484		Valid
P13	0,630		Valid
P14	0,594		Valid
P15	0,280		Valid
<i>KMO and Bartlett's Test</i>			
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>			0,694
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>		<i>Approx. Chi-Square</i>	566,599
		Df	105,000
		Sig.	0,000

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i> (r tabel)	r-alpha	keterangan
P1	0,801	0,600	reliabel
P2	0,799		reliabel
P3	0,801		reliabel
P4	0,791		reliabel
P5	0,783		reliabel
P6	0,797		reliabel
P7	0,793		reliabel
P8	0,790		reliabel
P9	0,789		reliabel
P10	0,780		reliabel
P11	0,784		reliabel
P12	0,787		reliabel
P13	0,778		reliabel
P14	0,778		reliabel
P15	0,803		reliabel
<i>Reliability Statistics</i>			
<i>Cronbach's Alpha</i>		<i>N of Items</i>	
0,801			15

Pengalaman usahatani dapat dilihat dari seberapa lama petani mengelola langsung usahatani. Berdasarkan hasil penelitian pengalaman petani responden di lokasi penelitian petani responden dominan berada pada pengalaman usahatani diatas 10 tahun (82,43%). Keikutsertaan petani dalam kelompok tani dan kegiatan penyuluhan pertanian

dapat mempengaruhi petani dalam menerapkan teknologi baru dalam berusahatani.

Menurut Sumaryo dkk. (2012), penyuluh dalam modernisasi pertanian bertujuan untuk memberikan suatu pendidikan non formal kepada masyarakat pedesaan, sehingga tahu, mau, dan mampu melaksanakan anjuran teknologi baru, sehingga dapat meningkatkan produksi, produktivitas, pendapatannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil penelitian keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan usahatani yang dilakukan penyuluh setempat terdapat 79,73% petani responden ikut aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan 20,27% petani responden tidak ikut dalam kegiatan penyuluhan. Alasan petani yang tidak ikut dalam kegiatan penyuluhan ini, yaitu petani tidak mendapat undangan diadakannya penyuluhan dan kegiatan penyuluhan tersebut tidak penting karena hanya untuk mempromosikan pestisida dan pupuk kepada petani.

Pendapatan rumah tangga petani responden berasal dari pendapatan usahatani padi, usahatani non padi, dan non pertanian. Pendapatan petani responden diluar usahatani padi bersumber dari karet, singkong, sawit, kolam, dan ternak, sedangkan pendapatan non pertanian bersumber dari buruh tani, buruh bangunan, supir, becak, PNS, sewa tanah, kadek/sekses, dan pembuatan mesin treser. Pendapatan rumah tangga petani di lokasi pertanian rata-rata Rp7.311.700,00.

Sarana produksi pertanian yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatannya yaitu lahan, benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian. Sarana produksi tersebut diperoleh petani responden dengan cara membeli di kios-kios pertanian atau melalui kelompok tani di setiap dusun.

Berdasarkan hasil penelitian benih padi yang dominan digunakan petani responden adalah benih padi varietas inbrida (90,54%) dan sisanya menggunakan varietas lokal (9,46%). Benih padi yang biasa digunakan petani dalam kegiatan usahatannya yaitu, benih padi varietas Ciherang (51,35%), Mekongga (12,16%), Inpari-13 (14,82%), Ciliwung (5,41%), Cigeulis (2,70%), IR-64 (4,06%), Galur (6,76%), Umbul-umbul (1,35), PB-Bogor (1,35%). Pada umumnya benih padi ini dibeli di kios-kios pertanian atau di kelompok tani masing-masing desa dengan harga rata-rata Rp 9.607,88. Berdasarkan hasil penelitian

penggunaan benih padi varietas unggul oleh petani responden melebihi anjuran penggunaan yang telah dianjurkan penyuluh, yaitu 39,51 kg/ha di mana anjuran penggunaan per ha adalah 30,00 kg

Pemupukan yang tepat atau sesuai dengan ajuran merupakan salah satu usaha yang dilakukan petani untuk dapat meningkatkan produksi. Pupuk yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani padi tersebut adalah pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk NPK, pupuk KCl, dan pupuk organik. Penggunaan pupuk oleh petani responden di lokasi penelitian masih belum sesuai dengan anjuran. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan pupuk yang berlebihan pada pupuk urea (105,44% atau 263,60 kg/ha) dan pupuk SP-36 (171,79% atau 171,79 kg/ha), serta terdapat pula penggunaan pupuk yang kurang dari anjuran, yaitu pada pupuk KCL (8,72% atau 8,72 kg/ha), pupuk NPK (81,54% atau 81,54 kg/ha), dan pupuk organik (10,42% atau 104,20 kg/ha). Penggunaan pupuk KCl dan NPK yang kurang dari anjuran disebabkan oleh harganya yang mahal dibandingkan dengan pupuk Urea dan SP-36, di mana harga pupuk KCl mencapai Rp4.500,00-7.800,00/kg dan Rp2.300,00-2.700,00/kg untuk pupuk NPK, sedangkan untuk pupuk organik masih dianggap kurang penting oleh petani, sehingga belum banyak yang menggunakannya dalam kegiatan usahatani padinya.

Alat-alat pertanian yang biasanya digunakan oleh petani adalah cangkul, traktor tangan, spayer, mesin perontok, sabit, koret. Alat-alat pertanian tersebut digunakan petani untuk memudahkan pekerjaannya dalam mengelola usahatannya. Biaya yang dikeluarkan untuk alat-alat tersebut tiap tahun dihitung dalam bentuk biaya penyusutan. Berdasarkan hasil penelitian biaya penyusutan yang dikeluarkan petani pada musim tanam gadu adalah sebesar Rp70.947,05.

Tenaga kerja di daerah penelitian terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Tenaga kerja tersebut dapat berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Tenaga kerja tersebut digunakan dalam kegiatan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama penyakit, pengairan, panen, pasca panen, dan penjemuran.

Tenaga kerja tersebut dihitung dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO) dengan standar jam kerja di daerah penelitian, yaitu 8 jam kerja per hari. Biaya tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku di

daerah penelitian, yaitu rata-rata Rp55.212,07. Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan tenaga kerja terbesar yang digunakan adalah tenaga kerja dari luar keluarga yaitu 58,35 HOK/ha dan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 9,59 HOK/ha.

### **Analisis Pendapatan/keuntungan Usahatani Padi**

Pendapatan yang diperoleh petani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Analisis pendapatan usahatani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah disajikan pada Tabel 3.

Biaya tunai meliputi biaya sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), biaya tenaga kerja luar keluarga, pajak, biaya sewa lahan, sewa mesin, iuran pengairan, sedangkan biaya diperhitungkan terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya sewa lahan sendiri. Penerimaan petani dari usahatani padi berasal dari penjualan hasil panen yang diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan harga padi yang diterima petani pada daerah penelitian berbeda-beda disebabkan oleh perbedaan waktu panen, dan harga yang cepat berubah. Keuntungan petani yang diperoleh dari usahatani padi sawah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatannya.

Produksi rata-rata padi per hektar di daerah penelitian adalah sebesar 4000,51/kg. Harga rata-rata gabah kering (GKP) di daerah penelitian adalah Rp3.868,92/kg. Pendapatan usahatani padi petani responden per hektar atas biaya tunai adalah sebesar Rp9.829.720,77 dan pendapatan atas biaya total adalah Rp7.601.805,95. Nisbah penerimaan (R/C rasio) terhadap biaya tunai usahatani padi 2,71, artinya setiap Rp1,00 biaya tunai yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan Rp2,71. Nisbah penerimaan (R/C rasio) terhadap biaya total pada usahatani padi 1,95, artinya setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,95. Nisbah penerimaan baik terhadap biaya tunai maupun biaya total, bernilai lebih besar dari 1,00, artinya usahatani padi yang dilakukan oleh petani responden menguntungkan.

## **1. Analisis Tingkatan Loyalitas Petani**

### **(1) *Switcher***

Responden *switcher* merupakan gambaran responden pengguna benih padi unggul yang sering atau selalu beralih merek varietas benih padi unggul, yang menandakan bahwa konsumen tersebut tidak loyal terhadap benih padi unggul tersebut. Responden yang termasuk dalam kelompok *switcher* adalah responden yang menjawab "sering dan sangat sering".

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *switcher buyer* yang diperoleh adalah 8,94 persen artinya responden yang akan beralih produk. Hal ini terjadi jika terjadi perubahan harga, ketidakterersediaan benih di kios pertanian, dan faktor kebijakan pemerintah (tidak loyal) adalah sejumlah 8,94 persen dengan *mean* sebesar 2,97 (cukup loyal/netral).

### **(2) *Habitual buyer***

*Habitual buyer* merupakan konsumen yang membeli produk benih padi varietas unggul didasarkan pada faktor kebiasaan, kecocokan, dan adanya pengaruh orang lain, tetapi, apabila konsumen menemukan merek yang lebih bagus, maka mereka akan berpindah. Konsumen pada tingkatan *habitual buyer* sulit dirangkul karena tidak ada alasan bagi mereka untuk memperhitungkan berbagai alternatif. Responden yang termasuk dalam kelompok *habitual buyer* adalah responden yang menjawab "setuju dan sangat setuju".

Konsumen yang berada pada tingkatan *habitual buyer* adalah konsumen yang menggunakan suatu produk didasarkan pada kebiasaan, di mana konsumen ini belum tentu masuk dalam konsumen yang loyal. Nilai *Habitual buyer* rata-rata responden, adalah 22,02 persen (16 responden) dengan *mean* 3,79, di mana rentang ini masuk dalam kategori loyal.

### **(3) *Satisfied buyer***

*Satisfied buyer* merupakan responden yang masuk dalam kategori puas bila menggunakan benih padi varietas unggul. Kesetiaan responden didasarkan pada perhitungan untung rugi atau biaya peralihan (*switching cost*), meliputi biaya dalam waktu, uang atau resiko kinerja, bila melakukan pergantian ke

merek lain. *Satisfied buyer* dihitung berdasarkan jawaban “puas dan sangat puas”.

Perhitungan dengan menggunakan data pada Tabel 6 menghasilkan nilai *satisfied buyer* yang diperoleh adalah 23,44 persen (sebanyak 17 responden), dengan *mean* sebesar 3,91. Pada tingkatan ini *buyer* termasuk dalam kategori loyal.

**(4) *Liking the brand***

Konsumen/pembeli pada tingkatan *liking the brand* sungguh-sungguh menyukai merek tersebut. Rasa suka pembeli dilandaskan pada suatu asosiasi, seperti simbol, rangkaian pengalaman. Responden yang termasuk dalam tingkatan *liking the brand* adalah yang menjawab “suka dan sangat suka”.

Pertanyaan pada kuesioner mempunyai nilai  $r$  tabel  $> r$  *alpha* dan nilai *Cronbach’s Alpha*  $> 0,6$ , seperti disajikan dalam Tabel 7, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dalam mengukur loyalitas petani terhadap penggunaan benih padi unggul.

Perhitungan dengan menggunakan data pada Tabel 7 menghasilkan nilai *liking the brand* sebesar 25,55% (sebanyak 19 petani responden) dengan *mean* 4,05. Dengan nilai tersebut, pembeli/konsumen termasuk dalam kategori loyal.

**(5) *Committed buyer***

*Committed buyer* merupakan tingkatan tertinggi dalam loyalitas, para pembeli setia dan merasa bangga terhadap suatu produk, terlihat dari tindakan mereka dalam merekomendasikan benih padi berkualitas tersebut pada orang lain. Responden yang masuk dalam kelompok *committed buyer* adalah responden yang menjawab “sering dan sangat sering”.

Nilai *Committed buyer* yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan data pada Tabel 8 adalah 20,08 persen (15 responden). *Mean* dari *Committed Buyer* adalah 3,78; dan masuk dalam kategori loyal.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan petani responden musim tanam gadu per ha di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2012

Uraian	Per hektar		Nilai
	Fisik	Harga/satuan	
<b>Penerimaan:</b>			
Produksi	4.000,51	3.868,92	15.585.593,42
<b>Biaya Produksi:</b>			
<b>I. Biaya Tunai</b>			
Benih	39,51	6.589,19	260.338,90
Pupuk Urea	263,58	1.853,24	488.477,00
Pupuk KCl	8,72	628,40	5.479,65
Pupuk NPK	94,87	1.489,72	141.329,70
Pupuk SP-36	171,79	2.000,30	343.631,50
Pupuk organik	104,20	96,28	10.032,38
Pestisida		124.371,62	347.434,39
TK Luar Keluarga		55.212,07	3.222.176,00
Irigasi			798.080,69
Pajak			31.176,03
Sewa Lahan			107.716,41
Total Biaya Tunai			5.755.872,65
<b>II. Biaya yang diperhitungkan</b>			
TK dalam Keluarga		55.212,07	528.931,63
Penyusutan			102.821,81
Sewa Lahan			1.596.161,38
Total Biaya diperhitungkan (Rp)			2.227.914,82
<b>Total Biaya (Rp)</b>			<b>7.983.787,47</b>
I. Pendapatan atas Biaya tunai (Rp)			9.829.720,77
II. Pendapatan atas biaya total (Rp)			7.601.805,95
<b>I. R/C atas biaya Tunai</b>	-		<b>2,71</b>
<b>II. R/C atas Biaya Total</b>	-		<b>1,95</b>

Tabel 4. Penyebaran responden yang membeli benih padi varietas unggul karena faktor harga, ketidakterediaan benih di kios pertanian, dan faktor kebijakan pemerintah (*switcher*), tahun 2012

Alternatif jawaban	P1	P2	P3
	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
Tidak pernah (5)	0	5	7
Jarang (4)	28	11	8
Kadang-kadang (3)	37	30	27
Sering (2)	3	26	32
Sangat sering (1)	6	2	0
Total	74	74	74

Tabel 5. Responden yang menggunakan benih padi varietas unggul karena merasa cocok, karena kebiasaan, dan karena pengaruh orang lain yang menggunakannya (*habitual buyer*), tahun 2012

Alternatif jawaban	P4	P5	P6
	Frek.	Frek.	Frek.
Sangat tidak setuju	0	0	0
Tidak setuju	5	6	4
Ragu-ragu	8	6	23
Setuju	57	48	43
Sangat setuju	4	14	4
Total	74	74	74

Tabel 6. Responden puas menggunakan benih padi varietas unggul karena merasa puas akan hasil panen, ketahanan benih terhadap hama dan penyakit, dan karena kualitas benih unggul (*Satisfied buyer*), tahun 2012

Alternatif jawaban	P7	P8	P9
	Frek.	Frek.	Frek.
Sangat tidak puas (1)	0	0	0
Tidak puas (2)	4	5	2
Biasa saja (3)	14	9	7
Puas (4)	47	52	50
Sangat puas (5)	9	8	15
Total	74	74	74

Tabel 7. Responden suka menggunakan benih padi varietas unggul karena kualitas yang lebih baik dibandingkan varietas lain, varietas tersebut dikenal petani sebagai varietas yang baik, dan menunjukkan kemampuan memilih benih yang berkualitas (*liking the brand*), 2012

Alternatif jawaban	P10	P11	P12
	Frek.	Frek.	Frek.
Sangat tidak suka (1)	0	0	0
Tidak suka (2)	1	1	1
Biasa saja (3)	3	3	16
suka (4)	52	53	52
Sangat suka (5)	18	17	5
Total	74	74	74

Tabel 8. Responden komitmen menggunakan benih padi varietas unggul karena petani yang menggunakan merasa bangga, percaya diri, dan merekomendasikan kepada petani lain untuk menggunakan benih padi varietas unggul tersebut, tahun 2012

Alternatif jawaban	P13	P14	P15
	Frek.	Frek.	Frek.
Tidak pernah (1)	0	0	1
Jarang (2)	0	1	10
Kadang-kadang (3)	10	16	29
Sering (4)	50	46	28
Sangat sering (5)	14	11	6
Total	74	74	74

**c. Diagram loyalitas petani sebagai konsumen benih padi unggul**

Setelah semua elemen dari loyalitas dihitung maka dapat digambar tingkatan loyalitas petani responden dalam diagram (batang) terhadap produk benih padi sesuai hasil penelitian di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, seperti yang disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa responden pada tingkat *switcher* adalah 8,94%, petani responden yang cenderung berganti-ganti jenis varietas benih padi unggul, terutama petani yang sangat sensitif terhadap perubahan harga, ketidakterediaan benih di kios-kios pertanian, dan karena adanya benih bantuan dari pemerintah adalah 8,94% dari total responden. Petani responden yang termasuk dalam kategori *switcher* tersebut dapat disebabkan oleh beberapa alasan, seperti: (1) menghindari terjadinya penurunan kualitas dari benih padi dengan varietas yang sama,

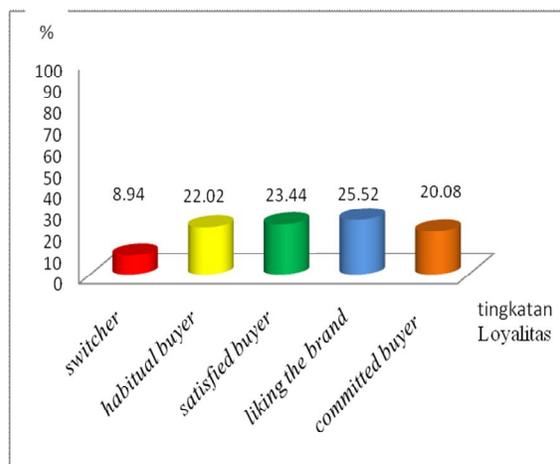
(2) saran dari penyuluh pertanian setempat untuk menggunakan benih padi dengan varietas yang berbeda pada tiap musim tanam.

Petani yang menggunakan benih padi varietas unggul yang masuk dalam kategori *habitual buyer* (faktor kebiasaan) 22,02 %, dan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *switcher* (8,94%). Kebiasaan petani dalam menggunakan benih padi varietas unggul disebabkan oleh petani merasa cocok dengan benih padi varietas unggul yang digunakan, dan karena banyak petani lainnya yang menggunakan benih padi varietas unggul tersebut. Petani yang menggunakan benih padi varietas unggul yang masuk dalam kategori *satisfied buyer* lebih banyak dibandingkan dengan petani yang masuk dalam kategori *habitual buyer*, yaitu sebanyak 23,44 %. Petani yang puas dengan penggunaan benih padi varietas unggul disebabkan oleh produksi padi sesuai dengan harapan petani, benih tahan terhadap hama dan penyakit, serta kualitas produksi benih yang dihasilkan baik.

Petani yang menyukai merek (*liking the brand*) jumlah lebih tinggi dibandingkan tingkatan lainnya yaitu sebanyak 25,52 %. Petani menyukai benih padi varietas unggul disebabkan oleh kualitas benih padi varietas unggul yang digunakan dianggap lebih baik dibandingkan dengan benih padi varietas lainnya. Benih padi tersebut dikenal petani sebagai benih padi terbaik, dan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam memilih benih padi yang terbaik.

Jumlah petani yang berkomitmen (*committed buyer*) sebesar 20,08 persen, karena petani responden masih ada yang merasa tidak pernah, jarang, dan kadang-kadang merasa bangga, dan percaya diri dalam menggunakan benih padi varietas unggul, dan merekomendasikannya kepada petani lainnya. Alasan petani responden adalah hasil produksi padi benih varietas unggul terkadang tidak sesuai dengan hasil yang tertera dalam kemasan benih. Faktor ketahanan terhadap hama dan penyakit, di mana jika dalam proses usahatani padi dengan varietas unggul tertentu terkena hama dan penyakit, maka petani akan menggantinya dengan benih padi varietas unggul lainnya. Selain itu, sebagian petani beranggapan mereka tidak perlu merekomendasikan penggunaan benih padi unggul yang mereka gunakan kepada petani lainnya dengan alasan para petani sudah berpengalaman dalam memilih benih padi unggul yang paling baik, dan mereka juga mendapat informasi dari penyuluh pertanian setempat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Priana (2012) tentang Analisis Tingkat Loyalitas Merek Benih Jagung Hibrida Merek DK979 di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Persentase responden yang masuk dalam tingkat loyalitas merek *switcher*, *habitual buyer*, *satisfied buyer*, *liking the brand*, dan *committed buyer* di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk berturut-turut adalah 24,66%; 45,20%; 50,68%; 71,23%; 68,49%. Tingkat loyalitas merek benih jagung hibrida merek DK979 yang paling dominan adalah tingkat *liking the brand* sebesar 71,23%.



Gambar 1. Diagram loyalitas petani terhadap produk benih padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2012

### KESIMPULAN

Pendapatan usahatani padi di lokasi penelitian per hektar atas biaya tunai adalah Rp9.829.720,77 dengan R/C 2,71 dan keuntungan per hektar atas biaya total adalah Rp7.601.805,95, dengan R/C 1,95. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah petani responden di Kecamatan Seputih Raman memberikan keuntungan, dan layak diusahakan. Petani sebagai konsumen benih unggul di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah termasuk kategori konsumen/pembeli yang loyal (45,60%), sisanya termasuk pada kategori netral (23,44%), dan petani yang tidak loyal (30,96%).

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin B. 2001. *Pertanian Era Transisi*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung

- Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2011. *Laporan Tahunan Inventarisasi Luas Penyebaran Varietas Padi dan Palawija*. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Bandar Lampung.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2010. *Pedoman Teknis Budidaya Padi*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Bandar Lampung.
- Engel JF, DB Roger, WM Paul. 1995. *Perilaku Konsumen Edisi Keenam Jilid 2*. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Kartasapoetra AG. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Mantra IB. 1999. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Priana H. 2012. "Analisis Tingkat Loyalitas Merek Benih Jagung Hibrida Merek DK979 di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Universitas Brawijaya*. Malang.
- Rangkuti F. 1997. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sarjono H dan Juliana W. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simamora B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Kosumen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun M dan S Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Siregar H. 1981 *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. PT Sastra Hudaya
- Sugiarto, Dergibson S, Lasmono TS, Deny SO. 2001. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumaryo, Listiana I, Gultom DT. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (Buku Ajar)*. Anugrah Utama Raharja Aura Printing & Publishing. Bandar Lampung.